BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah derasnya kemajuan teknologi membuat banyak orang saling berlomba menjadi yang paling hebat. Kesibukan membuat mereka tidak lagi meluangkan waktu untuk memperhatikan kesehatan. Akhirnya, mereka terpuruk pada kondisi tubuh yang melemah. Bagi mereka yang berkeluarga ketidakstabilan vitalitas tubuh ini turut berpengaruh pada gairah terutama pada kaum laki-laki. Gangguan seksual lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Prevalensinya 10% terjadi pada semua usia, lebih dari 50% terjadi pada laki-laki dengan usia antara 50 dan 70 tahun (Yakubu *et al.*, 2007). Banyak yang menganggap fungsi seksual hanya mencakup organ kelamin saja, tetapi masih terdapat faktor psikis yang ikut berperan. Faktor psikis ini meliputi semua faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Beberapa faktor fisiologis yang juga berperan dalam fungsi seksual meliputi hormon, neurotransmitter, pembuluh darah, saraf, dan otot. Bila terdapat gangguan pada faktor psikis maupun faktor fisik, maka fungsi seksual pun dapat terganggu (Yohana Arisandi, 2008). Salah satu gangguan seksual adalah gangguan libido. Libido atau hasrat seksual adalah kebutuhan biologis untuk aktivitas seksual (rangsangan seksual) dan sering kali ditandai sebagai perilaku seksual (Yakubu *et al.*, 2007). *National Health and Social Life Survey* (NHSL) dan *Massachusetts Male Aging Study* (MMAS) Amerika meneliti bahwa pertambahan usia pada laki-laki secara positif berhubungan dengan penurunan libido. Laki-laki dengan usia 50-59 tahun prevalensi penurunan libido tiga kali lebih tinggi dari laki-laki dengan usia lebih muda. Gangguan seksual lainnya adalah disfungsi ereksi, ejakulasi dini, *arousal disorder*, dll. Salah satu pengobatan untuk mengatasi gangguan libido adalah yohimbine dan obat untuk mengatasi disfungsi ereksi adalah Sildenafil sitrat.

Sildenafil sitrat diindikasikan untuk terapi disfungsi ereksi (impotensi) yang disebabkan secara organik. Mekanisme kerja sildenafil sitrat adalah menghambat phosphodiesterase 5 (PDE-5) yang berfungsi mengubah cycle guanosine monophosphate (cGMP) menjadi GMP. Efek samping sildenafil sitrat antara lain: muka memerah, pusing, nyeri perut, mual, diare, sensitif pada cahaya (fotosensitif), kepekaan mendengar berkurang, kepala pening. Sildenafil sitrat dapat menyebabkan hipotensi berat yang dapat menyebabkan stroke. Yohimbine diindikasikan untuk terapi gangguan libido, tetapi penggunaan yohimbine dapat meningkatkan simpatis dan mempunyai potensial untuk melepaskan norepinefrin yang dapat menyebabkan *cerebral hemorrhage* dan *cardiac arrhythmias* (Hoffman Brian B, 2001)

Efek samping yang sering muncul pada penggunaan Sildenafil sitrat dan yohimbine maka dicari obat alternatif yang lebih aman, murah, dan mudah didapat. Bahan makanan yang dapat berfungsi meningkatkan libido atau gairah seksual disebut afrodisiak yang berasal dari kata *Aphrodite* yang dalam mitologi Yunani mengacu pada dewi kecantikan dan cinta.

Purwoceng (*Pimpinella alpina*) merupakan salah satu tanaman yang diduga berkhasiat sebagai afrodisiak. Purwoceng merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang dikenal berkhasiat sebagai obat perkasa kaum lelaki, karena itu Purwoceng juga mendapat sebutan 'Viagra Jawa'. Berdasarkan hal diatas, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekstrak purwoceng terhadap peningkatan perilaku seksual. Pada penelitian ini efek afrodisiak pada hewan coba dilihat dari banyaknya pengenalan (*introducing*) dan penunggang (*mounting*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah adalah:

- Apakah ekstrak etanol herba purwoceng berefek dalam peningkatan perilaku seksual pada mencit Swiss Webster jantan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mendapatkan obat alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku seksual pada laki-laki.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol herba purwoceng dalam meningkatkan perilaku seksual pada mencit Swiss Webster jantan.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmiah mengenai manfaat ekstrak etanol herba purwoceng yang dapat meningkatkan perilaku seksual pada mencit Swiss Webster jantan.

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai manfaat herba purwoceng dalam meningkatkan libido dan mengatasi gangguan ereksi pada laki-laki.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Proses seksual laki-laki berdasarkan pada aktivitas fungsional selama siklus seksual, yaitu libido, ereksi, ejakulasi, orgasme, dan *detumescence* (Yakubu *et al.*, 2007). Pada aktivitas seksual, dorongan seksual atau libido mempunyai peran yang sangat penting untuk timbulnya fantasi seksual dan kepuasan seksual. Hormon yang terlibat dengan libido adalah testosteron. Ekstrak purwoceng mengandung stigmasterol yang dipecah di dalam tubuh menjadi testosteron yang berperan dalam peningkatan libido (Susilo Wibowo, 2008). Testosteron memberikan stimulus seksual untuk mendorong aktifitas seksual khususnya pada laki-laki, seperti tingkat ketertarikan seksual, fantasi seksual, aktifitas seksual, frekuensi ejakulasi dan *intercourse*. Testosteron ikut terlibat mengatur aktivitas Nitrit Oksida Sintase (NOS) dalam *Medial Pre Optic Area* (MPOA). Peningkatan aktivitas NOS akan meningkatkan kadar Nitrit Oksida (NO) yang mengakibatkan peningkatan pelepasan dopamin. Peningkatan kadar dopamin di beberapa area

integrative menyebabkan timbulnya libido, kinerja motorik, dan reflex genital yang mengawali terjadinya kopulasi (Dwi Winarni, 2007).

Peningkatan dopamin dapat menyebabkan inhibisi dari prolaktin sehingga kadar prolaktin menurun dan juga menyebabkan peningkatan kadar oksitosin. Penurunan kadar prolaktin dan peningkatan kadar oksitosin akan menyebabkan terjadinya ereksi (Andersson, 2001).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

- Hipotesis mayor : Ekstrak etanol herba purwoceng meningkatkan perilaku seksual mencit Swiss Webster jantan.
- Hipotesis minor :
 1. Ekstrak etanol herba purwoceng meningkatkan *introducing* pada mencit Swiss Webster jantan
 2. Ekstrak etanol herba purwoceng meningkatkan *mounting* pada mencit Swiss Webster jantan.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan bersifat komparatif dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Data yang diukur adalah frekuensi pengenalan (*introducing*) dan penunggangangan (*mounting*). Analisis data berdasarkan uji ANAVA satu arah dilanjutkan dengan uji Tukey *HSD* (*Honesty Significant Difference*) dengan $\alpha = 0,05$. Kemaknaan berdasarkan nilai $p \leq 0,05$ menggunakan program komputer.